

## Gambaran Kasus Entropion Involusional di *Sultan Agung Eye Center* (SEC) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2008-2018

### (Case Description of Involitional Entropion at *Sultan Agung Eye Center* (SEC) *Sultan Agung Islamic Hospital Semarang* 2008-2018)

Christina INDRAJATI<sup>1\*)</sup>, Bagas WIDIYANTO<sup>2)</sup>

<sup>1\*)</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2)</sup>Departemen Farmakologi klinik Fakultas Kedokteran Islam Sultan Agung Semarang

Corresponding Author: Christina Indrajati, Jl. Raya Kaligawe KM. 4 PO BOX 1054 Semarang Jawa Tengah Indonesia, Telp (+6224) 65833584, Fax (+6224) 6594366

Email : christinaindrajati@unissula.ac.id;

#### Abstract

*Involitional entropion is an eye disorder that often occurs because of the aging process. The most severe complication of this case is the permanent decrease in vision caused by corneal damage due to friction of the eyelid. This study aims to provide an overview of involitional entropion at the SEC Sultan Agung Islamic Hospital Semarang. The research method used was descriptive observational. Research subjects were 69 patients diagnosed with involitional entropion from January 2008 until January 2018. 69 research subjects were used, divided into several characteristics. Gender, 36.2% males, and 63.8% female. Age group, <60 years 31.9% and > 60 years 68.1%. The location of the eyelids, the upper eyelid 40.6%, and the lower eyelid 59.4%. Operating techniques, ALR (Anterior Lamellar Reposition) 40.6%, Everting Suture technique 29.0%, Weis technique 30.4%. Results of surgery recovered 86.2% and recurring 13.8%.*

**Keywords:** involitional, entropion, *Sultan Agung Eye Center*

#### 1. PENDAHULUAN

Entropion merupakan suatu kelainan perubahan kelopak mata ke arah dalam (inversi) sehingga *orificium* kelenjar meibom dan bulu mata langsung mengarah ke bola mata.<sup>12</sup> Kelainan ini sering menyebabkan mata iritasi, epifora, dan ulkus kornea, yang berpotensi menyebabkan keratitis dan juga dapat menyebabkan turunnya ketajaman penglihatan.<sup>3,4</sup>

*Entropion involusional* (EI) merupakan suatu kelainan malposisi dari kelopak mata yang sering mengenai kelopak mata bagian bawah dan dipengaruhi oleh proses penuaan sehingga para ahli bersepakat menggolongkannya

sebagai *senile entropion*.<sup>3</sup> Meningkatnya angka harapan hidup didunia maka akan memberi dampak bertambahnya jumlah orang yang berusia diatas 60 tahun. Hal ini juga akan memberi efek terhadap peningkatan penyakit involusional dan penyakit kronis mata.<sup>5</sup> Beberapa penelitian di Asia menyebutkan bahwa semakin bertambahnya usia maka akan diikuti meningkatnya kejadian EI.<sup>3</sup> EI adalah jenis entropion paling sering ditemukan, dan biasanya dalam bentuk kombinasi yaitu kelemahan kelopak mata, kelemahan retraktor kelopak mata bawah, dan tumpang tindih dari *preseptal orbicularis* dengan *pretarsal orbicularis*.<sup>1</sup>

Hal terpenting dalam kasus *entropion* adalah semakin dini mengenalinya<sup>1</sup> dan dilanjutkan dengan penatalaksanaan yang tepat akan membawa hasil yang baik, oleh karena dapat menyebabkan kerusakan yang sifatnya permanen.<sup>2</sup> Penatalaksanaan *entropion* telah berkembang dengan cepat, terutama dalam hal teknik operasi. Tentu hal ini akan memberi dampak yang sangat baik terhadap hasil koreksi *entropion*. Penatalaksanaan non operasi bersifat sementara, tidak dapat diprediksi dan terkadang berguna sebagai terapi jangka pendek.<sup>6</sup>

Dari permasalahan di atas, penulis ingin memberikan gambaran kasus EI yang datang ke SEC Rumah Sakit Sultan Agung Semarang. Harapannya, peneliti dapat memberikan manfaat khususnya terkait perkembangan EI serta mampu meningkatkan keberhasilan dalam penatalaksanaan terapi *entropion*.

## 2. METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional. Pengumpulan data diambil dari catatan medik pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Subyek penelitian ini adalah pasien dengan diagnosis EI yang berkunjung di SEC Rumah Sakit Sultan Agung Semarang selama kurun waktu 2008 sampai dengan 2018. Adapun jumlah pasien yang terlibat sebanyak 69 pasien yang telah didiagnosis EI dan dilakukan penatalaksanaan sesuai standar.

## 3. HASIL PENELITIAN

Untuk karakteristik jenis kelamin dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin (n=69)

Jenis kelamin	Jumlah	(%)
Laki-laki	25	36.2
Perempuan	44	63.8
Total	69	100.0

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan (63,8%) lebih banyak yang mengalami EI dibandingkan jenis kelamin laki-laki (36,2%). Sedangkan berdasarkan kelompok usia, diperoleh hasil bahwa EI lebih banyak terjadi pada usia > 60 tahun dibandingkan usia < 60 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Sampel Berdasarkan Kelompok Usia (n=69)

Kelompok usia	Jumlah	(%)
<60 tahun	22	31.9
> 60 tahun	47	68.1
Total	69	100.0

Diagnosa EI berdasarkan letaknya dibagi menjadi kelopak mata atas dan kelopak mata bawah. Dari penelitian didapatkan *entropion* pada kelopak bawah lebih banyak (59,4%) dibandingkan *entropion* kelopak mata atas (40,6%).

Tabel 3. Karakteristik Sampel Berdasarkan Letak Entropion (n=69)

Kelopak mata	Jumlah	(%)
Kelopak atas	28	40.6
Kelopak bawah	41	59.4
Total	69	100.0

Teknik operasi yang dilakukan pada EI yang menjadi sampel penelitian terdiri

dari 3 yaitu *Anterior Lamellar Reposition* (ALR) untuk entropion kelopak mata atas, teknik *Everting Suture* dan teknik *Weis* untuk entropion kelopak mata bawah.

Tabel 4. Karakteristik Sampel Berdasarkan Teknik Operasi (n=69)

Teknik operasi	Jumlah	(%)
Teknik ALR	28	40.6
Teknik <i>Everting suture</i>	20	29.0
Teknik <i>weis</i>	21	30.4
Total	69	100.0

Pada penelitian ini, kriteria pasien dikatakan sembuh jika penderita tidak kembali lagi ke rumah sakit dan tidak terjadi kekambuhan dengan keluhan yang sama. Berdasarkan hasil pengamatan dalam kurun waktu penelitian didapatkan pasien sembuh sebesar 40,6% dan jumlah tersebut lebih besar dibandingkan pasien yang kembali dengan kasus serupa (rekuren) yaitu 17,4%.

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Hasil Operasi (n=69)

Hasil operasi	Jumlah	(%)
Sembuh	57	82.6
Rekuren	12	17.4
Total	69	100.0

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami entropion involusional dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elza dkk di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, secara umum bahwa EI lebih banyak terjadi pada perempuan. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendriati di RS. M. Djamil

Padang menunjukkan kasus EI lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki.<sup>7</sup> Hal ini didukung dengan teori yang menjelaskan bahwa perempuan memiliki tarsal plate yang lebih kecil dibandingkan laki-laki.<sup>8</sup> Salah satu peran tarsus adalah stabilisasi dari kelopak mata.<sup>6</sup>

Faktor usia merupakan hal yang penting dalam mendukung terjadinya entropion. Salah satu keluhan umum para orang tua yang datang ke klinik mata adalah entropion tipe involusional. Pada penelitian ini, kelompok usia terbanyak terjadinya EI adalah usia >60 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shiu dkk bahwa entropion involusional di Hongkong banyak terjadi pada usia antara 60-80 tahun.<sup>9</sup> Seiring bertambahnya usia akan memicu beberapa perubahan yaitu adanya kelemahan yang progresif pada tarsus horizontal, tendon cantal, proses diinsersi retractor pada kelopak mata bawah dan orbicularis preseptal utama. Selain itu juga adanya atrofi lemak dan enophthalmus disertai peningkatan tekanan appositional selama proses penutupan mata menjadi faktor yang dapat mendukung kasus ini.<sup>3,9</sup>

Kejadian kasus entropion involusional sering terjadi di kelopak mata bawah. Hal ini seiring dengan terjadinya proses penuaan.<sup>10</sup> Retractor kelopak mata bawah yaitu kapsulopalpebral, *ligament locwood's* dan otot palpebral inferior akan mengalami penipisan yang akan menyebabkan disinsersi terhadap tarsus sehingga akan terjadi penurunan daya tahan kelopak mata bawah yang pada akhirnya menjadi lebih mudah bergerak.<sup>11</sup> Dengan demikian hasil penelitian ini, *entropion involusional* lebih banyak terjadi pada palpebral bawah sesuai dengan teori diatas.

Gangguan integritas kornea menjadi komplikasi yang cukup serius pada kasus entropion yang pada akhirnya dapat menyebabkan kehilangan penglihatan permanen. Tindakan pembedahan merupakan pilihan terbaik dalam penatalaksanaan jangka panjang.<sup>2</sup> Pilihan tindakan pembedahan sudah cukup beragam. Para ahli telah melakukan berbagai percobaan dengan modifikasi teknik yang sudah ada, dengan tujuan untuk meningkatkan keberhasilan.<sup>3</sup> Pada penelitian ini, teknik pembedahan didasarkan dari letak entropion. Teknik *Anterior Lamellar Reposition (ALR)* dipilih untuk *enteropion involusional* kelopak mata atas, sedangkan tehnik *Everting Suture* dan *Weis* dipilih untuk entropion kelopak mata bawah. Hasil dari tindakan pembedahan pada penelitian ini bahwa masih adanya hasil yang mengalami kekambuhan tetapi lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keberhasilan pembedahan. Hal ini sejalan dengan laporan bahwa kekambuhan hampir 50% terjadi selama kurun waktu 2 tahun dengan menggunakan teknik *Everting Suture*.<sup>3</sup> Penelitian lain mengatakan bahwa apabila teknik *Everting Suture* ini dilakukan tanpa modifikasi maka tidak begitu efektif untuk beberapa kasus *entropion* tingkat sedang.<sup>6</sup>

Recived : 27 – 02 – 2020

Accepted : 05 – 05 – 2020

Published : 30 – 10 – 2020

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Kennedy, A. J., Chowdhury, H., Athwal, S., Garg, A. & Baddeley, P. Are You Missing an Entropion? The Test of Induced Entropion 2: Ophthalmic Plastic and Reconstructive Surgery 31, 437–439 (2015).
- Skorin, L. A review of entropion and its management. Contact Lens and Anterior Eye 26, 95–100 (2003).
- Marcet, M. M., Phelps, P. O. & Lai, J. S. M. Involutional entropion: risk factors and surgical remedies. Current Opinion in Ophthalmology 26, 416–421 (2015).
- Asamura, S., Kakizaki, H., Shindou, E., Itani, Y. & Isogai, N. What Is the Best Strategy for Asians With Involutional Entropion?: Journal of Craniofacial Surgery 25, 972–975 (2014).
- Damasceno, R. W. et al. Eyelid aging: pathophysiology and clinical management. Arquivos Brasileiros de Oftalmologia 78, (2015).
- Lokdarshi, G., Pushker, N., Bajaj, M. S. & Meel, R. Entropion: understanding the management. Expert Review of Ophthalmology 10, 523–530 (2015).
- Hendriati, S. M. Hasil Operasi Entropion Involusional di Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang. 4
- Rachmanial, A., Iskandar, E. & Hasyim, Y. E. Prevalensi Entropion di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. 6 (2014).
- Prevalence of eyelid diseases among adults in Hong Kong. Hong Kong Journal of Ophthalmology (2018). doi:10.12809/hkjo-v22n1p18-21
- Danks, J. J. & Rose, G. E. Involutional Lower Lid Entropion. 3
- Caldato, R. Role of reinsertion of the lower eyelid retractor on involutional entropion. British Journal of Ophthalmology 84, 606–608 (2000).